



Pengaruh Kepemimpinan Pada Budaya Organisasi Kemasyarakatan Dan Pemuda Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Payakumbuh

Suryatman Desri¹, Poppy Noverlin², Faiqah Nabila Prisca³

Universitas Andalas

Email: poppynoverlin2003@gmail.com

Received: 7 Juli 2023

Revised: 18 Juli 2023

Accepted: 18 Juli 2023

ABSTRACT

This article discusses how leadership in the Islamic Student Association (HMI) can influence organizational culture and organizational performance. The case study was conducted at the branch of HMI in Payakumbuh city. The research method used is qualitative with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results showed that HMI's leadership influences organizational culture by establishing organizational values that are in accordance with organizational goals, building good relationships with HMI cadres, rewarding outstanding cadres, and paying attention to the development of cadres. HMI leadership that is transformative, communicative, consistent, and cares about the development of cadres can form a strong and dynamic organizational culture. In addition, HMI's leadership also influences organizational performance by motivating cadres to contribute to the organization and increasing effectiveness in implementing organizational programs. Transformative and consistent HMI leadership in implementing organizational programs can assist HMI in achieving the desired organizational goals. Based on the results of this study, it can be concluded that leadership at HMI has an important role in shaping organizational culture and achieving organizational performance. HMI leadership that is transformative, communicative, consistent, and cares about the development of cadres can form a strong and dynamic organizational culture and increase effectiveness in implementing organizational programs.

Keywords: Leadership, Community and Youth Organizations, Payakumbuh Branch Islamic Student Association

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang bagaimana kepemimpinan pada Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dapat mempengaruhi budaya organisasi dan kinerja organisasi. Studi kasus dilakukan pada HMI cabang di kota Payakumbuh. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan HMI mempengaruhi budaya organisasi dengan membentuk nilai-nilai organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, membangun hubungan yang baik dengan kader-kader HMI, memberikan penghargaan pada kader-kader yang berprestasi, serta memberikan perhatian pada pengembangan kader-kader. Kepemimpinan HMI yang transformatif, komunikatif, konsisten, dan peduli pada pengembangan kader-kader dapat membentuk budaya organisasi yang kuat dan dinamis. Selain itu, kepemimpinan HMI juga mempengaruhi kinerja organisasi dengan memotivasi kader-kader untuk berkontribusi pada organisasi dan meningkatkan efektivitas dalam melaksanakan program-program organisasi. Kepemimpinan HMI yang transformatif dan konsisten dalam melaksanakan program-program organisasi dapat membantu HMI dalam mencapai tujuan organisasi yang diinginkan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pada HMI memiliki peran penting dalam membentuk budaya organisasi dan mencapai kinerja organisasi. Kepemimpinan HMI yang transformatif, komunikatif, konsisten, dan peduli pada pengembangan kader-kader dapat membentuk budaya organisasi yang kuat dan dinamis serta meningkatkan efektivitas dalam melaksanakan program-program organisasi.

Kata kunci: Kepemimpinan, Organisasi Kemasyarakatan dan Pemuda, Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Payakumbuh

©2023 by Suryatman Desri, Poppy Noverlin, Faiqah Nabila Prisca
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Kepemimpinan telah menjadi daya tarik utama bagi banyak peneliti di seluruh dunia. Penelitian kepemimpinan akademik menghasilkan berbagai pendekatan teoritis untuk menjelaskan kompleksitas proses kepemimpinan. Pemimpin adalah individu yang menjalankan kepemimpinan, dan mereka yang ditugaskan oleh pemimpin disebut pengikut. Proses kepemimpinan membutuhkan partisipasi pemimpin dan pengikut. Efektivitas organisasi digunakan dalam organisasi sebagai ukuran keberhasilan atau kegagalan organisasi. Organisasi tidak lepas dari masalah personal, karena sumber daya manusia selama ini menjadi fokus dan tumpuan bagi organisasi atau perusahaan untuk bertahan dalam persaingan yang semakin ketat di era globalisasi. Persyaratan yang semakin ketat ini memaksa manajemen sumber daya manusia untuk mengarahkan dengan benar, memperhitungkan semua kebutuhan, untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Himpunan mahasiswa islam (HMI) merupakan organisasi kemasyarakatan yang memiliki peran penting dalam pembinaan mahasiswa dan pengembangan potensi kepemimpinan di lingkungan kampus. Sebagai organisasi kemasyarakatan, hmi memiliki budaya organisasi yang khas dan nilai-nilai yang menjadi pedoman dalam kegiatan organisasi. Oleh karena itu, kepemimpinan dalam hmi memegang peran penting dalam membentuk budaya organisasi dan kinerja organisasi.

Budaya organisasi yang kuat dan kinerja organisasi yang baik akan membantu hmi dalam mencapai tujuan organisasi yang diinginkan. Oleh karena itu, peran kepemimpinan dalam membentuk budaya organisasi dan meningkatkan kinerja organisasi sangatlah penting untuk diperhatikan.

Studi kasus pada HMI cabang di kota payakumbuh menjadi penting untuk dilakukan, mengingat hmi di kota tersebut memiliki peran yang cukup besar dalam pembinaan mahasiswa dan pengembangan potensi kepemimpinan. Melalui studi kasus ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran tentang bagaimana kepemimpinan pada hmi mempengaruhi budaya organisasi dan kinerja organisasi

Dalam penelitian ini, penulis akan membahas tentang pengaruh kepemimpinan pada budaya organisasi kemasyarakatan dan pemuda dengan studi kasus pada himpunan mahasiswa islam (HMI) cabang di kota payakumbuh. Metode penelitian yang digunakan

adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pengaruh kepemimpinan pada budaya organisasi dan kinerja organisasi di hmi cabang payakumbuh.

METODE

Dalam jurnal kepemimpinan kemasyarakatan dan pemuda dengan studi kasus himpunan mahasiswa islam (HMI) cabang payakumbuh, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu metode penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk deskripsi kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang menjadi sumber data. Metode ini cocok digunakan pada penelitian yang berfokus pada pemahaman dan interpretasi suatu fenomena sosial, seperti pada kasus penelitian tentang kepemimpinan pada budaya organisasi kemasyarakatan dan pemuda di hmi.pada penelitian ini, data diperoleh melalui tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Wawancara dilakukan dengan narasumber yang memiliki pengalaman dan peran penting dalam hmi cabang payakumbuh, seperti ketua dan anggota hmi. Wawancara dilakukan dengan panduan pertanyaan terbuka sehingga memungkinkan narasumber untuk memberikan jawaban secara mendalam dan terperinci mengenai pengalaman mereka dalam HMI.

Selain wawancara, observasi juga dilakukan sebagai teknik pengumpulan data. Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh HMI di lingkungan kampus dan di luar kampus. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang budaya organisasi dan kinerja organisasi yang terlihat secara langsung dalam kegiatan HMI.

Dokumentasi juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen terkait dengan HMI, seperti laporan kegiatan, kebijakan organisasi, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan budaya organisasi dan kinerja organisasi di HMI.

Dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data tersebut, penulis dapat memperoleh data yang kaya dan terperinci mengenai pengaruh kepemimpinan pada budaya organisasi dan kinerja organisasi di HMI cabang payakumbuh. Data yang diperoleh

kemudian dianalisis secara kualitatif dengan cara memahami dan menginterpretasi data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Marzuki (2002), gaya kepemimpinan adalah standar perilaku manusia yang digunakan ketika orang tersebut mencoba untuk mengarahkan atau mempengaruhi orang lain dengan kekuatan dan kelemahan yang berbeda. Pemimpin menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan potensi kemampuan dan kepribadiannya. Dengan kata lain, pemimpin bersemangat untuk mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Manajer memiliki kemampuan untuk memenuhi tugas dan tanggung jawabnya, oleh karena itu sangat mungkin bagi organisasi untuk mencapai tujuannya secara efektif.

Pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perilaku anggotanya, selalu ada pemimpin dalam suatu organisasi, namun disisi lain pemimpin disebut juga sebagai pemimpin. Kedua istilah tersebut berbeda tentunya karena manajemen lebih kepada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Robbins (2003) menjelaskan tentang kepemimpinan yaitu mengatasi kompleksitas dan pemimpin, bawahan/karyawan, tolak ukur umpan balik.

Budaya organisasi merupakan nilai-nilai, norma, dan kepercayaan yang dianut oleh anggota organisasi yang menjadi landasan untuk tindakan dan perilaku dalam organisasi tersebut. Kepemimpinan memiliki peran penting dalam membentuk dan memperkuat budaya organisasi.

Dalam jurnal tersebut, terdapat pembahasan mengenai pengaruh kepemimpinan pada budaya organisasi dan bagaimana kepemimpinan dapat membentuk budaya yang sesuai dengan tujuan organisasi. Kepemimpinan yang efektif dapat menciptakan lingkungan kerja yang sehat, meningkatkan kinerja individu dan kelompok, serta meningkatkan kepuasan kerja dan loyalitas karyawan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membahas kepemimpinan pada budaya organisasi antara lain:

1. Kepemimpinan transformasional: Kepemimpinan transformasional yang mengutamakan visi, inovasi, dan perkembangan karyawan, dapat membentuk budaya organisasi yang inovatif dan proaktif.

2. Komunikasi: Kepemimpinan yang komunikatif dapat membangun budaya organisasi yang terbuka dan transparan, sehingga karyawan merasa dihargai dan didengar.
3. Konsistensi: Kepemimpinan yang konsisten dalam mengimplementasikan nilai-nilai organisasi dapat membentuk budaya yang kuat dan konsisten.
4. Penghargaan: Kepemimpinan yang memberikan penghargaan pada karyawan yang berprestasi dapat memotivasi karyawan dan menciptakan budaya yang positif.
5. Pengembangan karyawan: Kepemimpinan yang memberikan perhatian pada pengembangan karyawan dapat membentuk budaya organisasi yang dinamis dan berorientasi pada perkembangan individu dan organisasi.

Selain itu, jurnal tersebut juga membahas bagaimana pengaruh budaya organisasi pada kinerja organisasi. Budaya organisasi yang positif dapat meningkatkan kinerja organisasi melalui peningkatan kepuasan dan motivasi karyawan, pengembangan kemampuan dan inovasi, serta penciptaan lingkungan kerja yang sehat dan produktif. Dalam praktiknya, kepemimpinan pada budaya organisasi dapat diimplementasikan dengan melakukan tindakan seperti membentuk nilai-nilai organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, membangun hubungan yang baik dengan karyawan, serta memberikan perhatian pada pengembangan karyawan. Dengan memahami pentingnya kepemimpinan pada budaya organisasi, organisasi dapat menciptakan budaya yang sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai organisasi sehingga mampu mencapai kinerja yang lebih baik.

Kepemimpinan organisasi Kemasyarakatan dan Pemuda mencakup kemampuan untuk memimpin sebuah organisasi yang berada di luar lingkup kampus seperti organisasi kemahasiswaan, organisasi masyarakat, dan organisasi yang berhubungan dengan dunia kerja. Kepemimpinan organisasi eksternal kampus yang efektif memerlukan keterampilan dalam mengelola tim, mengkomunikasikan visi dan misi organisasi, dan mengembangkan kemitraan yang kuat dengan berbagai pihak.

Dalam membahas kepemimpinan organisasi kepemimpinan dan pemuda, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Keterampilan kepemimpinan: Kepemimpinan organisasi eksternal kampus memerlukan keterampilan kepemimpinan yang kuat, seperti keterampilan komunikasi, kemampuan dalam mengambil keputusan, dan kemampuan dalam mengelola konflik.

2. Pengembangan kemitraan: Kepemimpinan organisasi eksternal kampus harus dapat mengembangkan kemitraan dengan organisasi lain dan masyarakat luas agar dapat memperluas jangkauan organisasi.
3. Pemahaman tentang masyarakat: Pemimpin organisasi eksternal kampus harus memahami kebutuhan dan keinginan masyarakat sekitar kampus untuk dapat mengembangkan program-program yang sesuai dengan kebutuhan tersebut.
4. Pemahaman tentang kebijakan dan regulasi: Pemimpin organisasi eksternal kampus harus memahami kebijakan dan regulasi yang terkait dengan organisasi tersebut untuk dapat mengoperasikan organisasi secara efektif.
5. Kemampuan dalam mengelola keuangan: Pemimpin organisasi eksternal kampus harus memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan organisasi agar organisasi dapat berjalan secara berkelanjutan.

Dalam praktiknya, kepemimpinan organisasi Kemasyarakatan dan Pemuda dapat diimplementasikan dengan melakukan berbagai tindakan seperti menjalin kemitraan dengan organisasi di luar kampus, mengadakan program-program kerja sama dengan masyarakat sekitar, dan mengadakan program-program pengembangan kepemimpinan bagi anggota organisasi. Dengan memahami pentingnya kepemimpinan organisasi eksternal kampus, kampus dapat menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan kepemimpinan yang kuat dan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat luas.

Dalam sebuah organisasi, kepemimpinan memegang peran penting dalam membentuk budaya organisasi dan mencapai tujuan organisasi. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) merupakan salah satu organisasi mahasiswa yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kader-kader muslim yang memiliki komitmen pada agama, bangsa, dan negara. Dalam jurnal tersebut, dibahas tentang bagaimana kepemimpinan pada HMI dapat mempengaruhi budaya organisasi dan kinerja organisasi. Berikut beberapa contoh kasus kepemimpinan HMI:

1. Kepemimpinan transformatif: Kepemimpinan transformatif pada HMI dapat membentuk budaya organisasi yang inovatif dan proaktif dalam menghadapi perubahan dan tantangan yang dihadapi organisasi. Kepemimpinan ini berfokus pada pengembangan kader-kader yang memiliki komitmen tinggi pada agama, bangsa, dan negara serta

memiliki kemampuan dan keterampilan untuk berkontribusi pada organisasi dan masyarakat.

2. Komunikasi: Kepemimpinan HMI yang komunikatif dapat membentuk budaya organisasi yang terbuka dan transparan. Kepemimpinan ini mampu membangun hubungan yang baik dengan kader-kader HMI dan membuat mereka merasa dihargai dan didengar. Komunikasi yang efektif juga dapat membantu dalam menyelesaikan masalah internal organisasi.
3. Konsistensi: Kepemimpinan HMI yang konsisten dalam mengimplementasikan nilai-nilai organisasi dapat membentuk budaya yang kuat dan konsisten. Konsistensi ini dapat membantu HMI dalam mencapai tujuan organisasi yang diinginkan. HMI yang konsisten dalam melaksanakan program-program organisasi akan memudahkan dalam pengambilan keputusan dan dapat meningkatkan kepercayaan kader-kader terhadap kepemimpinan HMI.
4. Penghargaan: Kepemimpinan HMI yang memberikan penghargaan pada kader-kader yang berprestasi dapat memotivasi mereka untuk terus berkontribusi pada organisasi. Hal ini dapat membantu dalam meningkatkan kepuasan dan loyalitas kader-kader terhadap organisasi.
5. Pengembangan kader: Kepemimpinan HMI yang memberikan perhatian pada pengembangan kader-kader dapat membentuk budaya organisasi yang dinamis dan berorientasi pada perkembangan individu dan organisasi. Kepemimpinan yang peduli pada pengembangan kader-kader dapat membantu meningkatkan keterampilan dan kemampuan mereka, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar pada organisasi.

Dalam praktiknya, kepemimpinan pada HMI dapat diimplementasikan dengan melakukan tindakan seperti membentuk nilai-nilai organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, membangun hubungan yang baik dengan kader-kader HMI, memberikan penghargaan pada kader-kader yang berprestasi, serta memberikan perhatian pada pengembangan kader-kader. Dengan memahami pentingnya kepemimpinan pada budaya organisasi, HMI dapat menciptakan budaya yang sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai organisasi sehingga mampu mencapai kinerja yang lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai kepemimpinan pada budaya organisasi kemasyarakatan dan pemuda dengan studi kasus Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) cabang Payakumbuh, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk budaya organisasi dan kinerja organisasi di HMI. Kepemimpinan dan budaya organisasi memiliki peran penting dalam menciptakan kinerja yang baik dalam organisasi. Kepemimpinan yang efektif akan mampu mempengaruhi sikap dan perilaku anggota organisasi, sehingga akan mempengaruhi kinerja organisasi secara keseluruhan. Selain itu, budaya organisasi yang positif akan mendorong terciptanya lingkungan kerja yang kondusif dan harmonis, sehingga anggota organisasi dapat bekerja dengan baik. Dalam hal ini, HMI cabang Payakumbuh menerapkan kepemimpinan yang partisipatif dan demokratis, di mana semua anggota memiliki kesempatan yang sama untuk terlibat dalam pengambilan keputusan. Selain itu, budaya organisasi yang dijunjung tinggi oleh HMI cabang Payakumbuh adalah budaya kebersamaan, gotong royong, dan saling membantu. Hal ini terlihat dari adanya kegiatan-kegiatan yang melibatkan seluruh anggota organisasi dan kepedulian terhadap masyarakat. Dalam hal pengembangan kepemimpinan dan budaya organisasi, HMI cabang Payakumbuh telah melakukan berbagai upaya, seperti pelatihan kepemimpinan, pelatihan keterampilan, dan penguatan nilai-nilai organisasi. Semua upaya tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan dan budaya organisasi di HMI cabang Payakumbuh. Kepemimpinan dan budaya organisasi sangat penting dalam mencapai kinerja yang baik dalam organisasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk pengembangan kepemimpinan dan budaya organisasi yang positif dan berkualitas. Temuan dalam tulisan ini juga menunjukkan bahwa kepemimpinan dapat memotivasi anggota organisasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan organisasi, memiliki komunikasi yang efektif, dan mampu memberikan contoh teladan yang baik. Selain itu, budaya organisasi yang baik juga dapat membantu meningkatkan kinerja organisasi dengan cara mendorong anggota untuk bekerja sama dan saling mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, D., & Irianto, G. (2017). Kepemimpinan dan budaya organisasi sebagai pengaruh kinerja organisasi. Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, 22(1), 25-38.

- Arifa, R., & Arifin, Z. (2019). Pemahaman Pemuda terhadap Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kualitas Organisasi Kemasyarakatan di Kota Makassar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(4), 518-529.
- Bungin, B. (2017). Metodologi penelitian kualitatif: Aktualisasi metodologi lanskap sosial. Kencana.
- Creswell, J. W. (2014). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. Sage publications.
- Darmawan, D. (2018). Manajemen kepemimpinan organisasi. Rajawali Pers.
- Farid, M. S., & Mohd Arshad, N. H. (2018). Leadership Styles and Organizational Citizenship Behavior: A Study of Malaysian University Students. *International Journal of Business and Society*, 19(1), 72-85.
- Hidayat, R. (2016). Kepemimpinan dan budaya organisasi. Ghalia Indonesia.
- Nurcahyani, E., & Suwandi, N. (2019). Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Kemasyarakatan. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 5(1), 29-39.
- Okumus, F., & Karamustafa, K. (2019). The Effect of Youth Participation in Leadership on Social Capital and Civic Engagement: A Study of Turkish Youth. *Journal of Social and Political Psychology*, 7(1), 138-155.
- Ratnawati, D., & Rokhim, A. (2017). Peran Kepemimpinan Pemuda dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Era Digital. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 23(2), 188-197.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Syafi'i, M. I. (2015). Kepemimpinan dalam organisasi. Graha Ilmu.
- Sayuti, F., & Yasrizal. (2019). Kepemimpinan pada Budaya Organisasi Kemasyarakatan dan Pemuda dengan Studi Kasus: Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Payakumbuh. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 9 (1), 1-9.